

ABSTRAK

Albertus Mandat Minggu, 18.75.6275. *Penilaian Moral Perkawinan Kristiani Terhadap Hubungan Seks Pranikah Dalam Kehidupan Kaum Muda Di Desa Kelitembu Dan Relevansi Bagi Keluarga Katolik*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) menjelaskan dan mendeskripsikan masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu. (2) mengulas dan menguraikan masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu dalam terang pandangan moral perkawinan Kristiani. (3) Menemukan masalah dasar hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu serta berbagai faktor dan dampak terhadap kehidupan keluarga terkhususnya bagi kaum muda di Desa Kelitembu dan bagaimana sikap orangtua dalam menerapkan model pendampingan dan pendidikan seksualitas bagi kaum muda di Desa Kelitembu.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif dengan model pendekatan fenomenologis terhadap gejala-gejala atau fenomena hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu dalam kehidupan kaum muda. Sumber data penelitian melalui teknik wawancara dengan beberapa responden pelaku hubungan seks pranikah. Teknik mengumpulkan data informasi secara deskriptif melalui wawancara langsung dengan beberapa informan kunci dan spesialis. Langkah yang digunakan adalah peneliti melakukan penelitian antara lain *pertama*, teknik mengumpulkan data dengan proses wawancara. Peneliti mewawancarai responden pelaku hubungan seks pranikah dan beberapa narasumber lainnya yang secara khusus mengetahui masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu. Dalam proses wawancara, peneliti mendokumentasi dan merekam berbagai informasi seputar seks pranikah di Desa Kelitembu. *Kedua*, peneliti mencatat dan menganalisis masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu serta mengolah data yang ada dan kemudian mengambil kesimpulan. Metode ini guna membantu dan meningkatkan penelitian dan hasil temuan peneliti terhadap masalah dasar dari hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu dalam kehidupan kaum muda terdapat beberapa masalah dasar antara lain (1) masalah dasar ialah pemahaman yang minim tentang kemurnian cinta dan seksualitas, sebab dalam pandangan moral perkawinan Kristiani sangat menekankan aspek kemurnian serta kekudusan akan harkat dan martabat manusia dalam sebuah hubungan, enta sebelum dan sesudah di berkat dalam sakramen perkawinan. (2) Masalah lainnya yakni seksualitas masih dianggap tabu, pengaruh perkembangan media sosial, pergaulan bebas dan kurangnya partisipasi kaum muda dalam kehidupan menggereja. Seturut perkembangan zaman, kaum muda terjebak dalam situasi pergaulan bebas yang mengantar kaum muda melakukan hubungan seks pranikah pada masa pacaran. Dengan demikian, makna asali seksualitas sebagai anugerah Tuhan untuk manusia dengan maksud untuk meneruskan keturunan, disalahartikan, oleh kaum muda dalam memandang seksualitas hanya sebatas seks dalam aspek biologi sebagai kewajiban yang mesti dipenuhi pada masa pacaran.

Pendidikan moral perkawinan dan edukasi seksualitas sejak kaum muda masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam keluarga menjadi jalan keluar dari masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu. Dalam hubungan masa pacaran, orangtua harus membantu kaum muda dalam menjaga komitmen untuk tetap saling mengasihi dan mencintai, bertanggung jawab, setia dan menjalin cinta yang murni sebagai penunjang kehidupan di masa depan yakni dalam kehidupan keluarga. Selain itu, orangtua harus membatasi kebebasan perilaku seksual kaum muda yang tidak bertanggung jawab dengan membangun diskusi dan seminar tentang seksualitas dalam berbagai kegiatan kategorial seperti ziarah rohani, bergabung dalam organisasi OMK (Orang Muda Katolik), membatasi penggunaan *gadget* dengan menyibukkan kaum muda mencari informasi yang menunjang kehidupan, terlibat dalam kelompok-kelompok minat dan doa, dan lain-lain. Berbagai kegiatan yang ada, dapat membantu kaum muda bertumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani serta mempunyai integritas diri yang bermoral, bermartabat dan bertanggung jawab dalam membangun hubungan dengan lawan jenis dalam masa pacaran.

Kata kunci: moral perkawinan Kristiani, pemuda-pemudi, seksualitas, cinta murni.

ABSTRACT

Albertus Mandat Minggu. 18.75.6275. *The Moral Assessment of Premarital Sex in the Lives of Young People in the Village of Kelitembu and the Relevance of Catholic Families*. Thesis. Philosophy Study Program, Catholic High School of Philosophy Ledalero, 2022.

The research purposes to (1) describe the problem of premarital sex in Village of Kelitembu. (2) Review and outline the problem of premarital sex in the Village of Kelitembu in the study and moral view of Christian marriage. (3) finding the basic problems of premarital sex in Kelitembu Village and various factors and effects on family life are especially for the young people in the Village of Kelitembu.

The method employed in the study is a qualitative descriptive with a phenomenon cataloguing approach to the symptoms or phenomena of premarital sex in the Kelitembu Village in the lives of young people. Research data sources were obtained through technical interviews with several key informers and specialists. The step used was that researchers conducted research among the first data-collection techniques with interviews. *First*, Researchers interviewed the respondents who had premarital sex and several other sources who were particularly aware of the problems of premarital sex in the Kelitembu Village. In the interview process, researchers documented and recorded information regarding premarital sex in the Village of Kelitembu. *Second*, researchers noted and analyzed the problems of premarital sex in Kelitembu Village and reduced the available data and then drew conclusions. This was to help and improve research and the result of researchers; findings on the basic problems of premarital sex in the Village of Kelitembu.

Studies have concluded that the problems of premarital sex in Kelitembu Village in the lives of young people in the moral view of Christian marriage in the village of Kelitembu included (1) the basic problems of premarital sex in the Village of Kelitembu the basic problems are poor notions of the sexuality and morals of marriage in the Catholic Church in young people and parents and fulfillment of mutual love and in promiscuous sex. An understanding of the sexuality and morals of Christian marriage places great emphasis on human dignity. (2) Another problem of sexuality is still considered taboo, the influence of social media development, free association and a lack of participation of young people in Church life. But as it does for the development of the age of young people to be caught up in the social situations of a causal sex life that do not reflect the intent and purposes of the presence of sexuality. Sexuality is a gift of God to man with the intent to bear offspring. But sexuality is misinterpreted, where young people see and view sexuality as merely an obligation to be fulfilled in a courtship as the actualizations of love. Love without sex is an impossibility in a young person;s life.

The moral education of marriage and sexuality education since young people are in their family stages of growth and development are solutions to the problems of premarital sex in the village of Kelitembu. In courtship relationships, parents must help young people to keep a commitment to love and love each other, to be responsible, to be faithful and to cultivate pure love as the future sustenance of family life. In addition, parents must restrict the free sexual behavior of wayward young people by building

discussions and seminars about sexuality in such coordinated activities as spiritual pilgrims, joining Catholic Youth Organizations, limiting the use of gadgets by preying young people to find life-support information, engaging in interest and prayer groups, and so on. Activities that exit can help youths grow and develop physically and spiritually and have moral, dignified, responsible self-integrity in building relationships with the opposite sex during courtship.

Key words: moral of Christian marriage, young men- woman, sexuality, pure love.